

PEMANFAATAN *GOOGLE DRIVE* DAN *YOUTUBE* DALAM BELAJAR DARI RUMAH (BDR)

Suci Frisnoiry^{1*}, Sri Lestari Manurung², Muhammad Badzlan Darari³

Universitas Negeri Medan

Abstrak

Tujuan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi sekolah dalam menjalankan Belajar Dari Rumah (BDR) khususnya di Sekolah SMPS Padamu Negeri Medan. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara ditemukan permasalahan yang dialami oleh SMPS Padamu Negeri Medan yaitu: 1) Kurangnya pengetahuan guru tentang teknologi (gagap teknologi/ gaptek) 2) BDR dilaksanakan hanya menggunakan *whats app*, 3) Kurangnya pelatihan untuk pembelajaran daring ataupun panduan dalam menggunakan suatu aplikasi. Atas dasar tersebut, solusi yang dapat diberikan adalah memperkenalkan dan memberikan pelatihan mengenai teknologi aplikasi yang dapat digunakan dalam BDR. Pada kegiatan ini khusus memberikan pengenalan dan pelatihan pemanfaatan *Google Drive* dan *Youtube* sebagai penunjang BDR.

Kata Kunci : *Google Drive; Pelatihan; YouTube*

1. PENDAHULUAN

Masa pandemi Covid-19 ini sangat mempengaruhi segala aktifitas masyarakat. Salah satunya adalah terhadap aktivitas proses pembelajaran di sekolah. Pembelajaran sekolah secara tatap muka berubah menjadi dalam jaringan (online). Tentunya hal ini memiliki dampak, baik positif maupun negatif. Dalam hal ini yang sangat terasa dampaknya adalah guru, siswa dan orang tua. Permasalahan yang ditemukan di Sekolah SMP Padamu Negeri Medan, guru-guru sebahagian besar hanya memanfaatkan aplikasi *whats app*. Caranya dengan membuat kelas dalam bentuk grup di dalam *whats app*. Cara ini tergolong sangat mudah. Namun akan berdampak *Handphone* menjadi penuh dengan video- video materi atau hasil tugas-tugas siswa yang dihasilkan dalam proses pembelajaran. Tidak hanya *Handphone* guru, namun *Handphone* siswa ataupun orang tua..



Gambar 1. Mitra PKM (SMPS Padamu Negeri Medan)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala

Sekolah SMPS Padamu Negeri Medan Ibu Siti Habibah, diperoleh informasi bahwa guru-guru di SMPS Padamu Negeri masih sangat minim pengetahuannya mengenai aplikasi pembelajaran online atau daring. Guru-guru hanya memanfaatkan aplikasi *Whats App* sebagai media penghubung proses pembelajaran terhadap siswa. Kurangnya pengetahuan terhadap teknologi membuat guru-guru tidak dapat memaksimalkan pembelajarannya. Oleh karena itu, aplikasi *Whats App* menjadi andalan karena penggunaannya yang cukup familiar dikalangan guru, siswa dan orang tua siswa. Namun penggunaan *Whats App* ini pula meninggalkan kekurangan penggunaan bagi guru maupun Orang tua siswa. Berdasarkan hasil wawancara terhadap salah satu guru SMP Padamu Negeri Medan Ibu Ana, diperoleh informasi bahwa beliau merasa kurang nyaman menggunakan aplikasi *Whats App*. Hal tersebut dikarenakan berimbas dengan keadaan memori *handphone* yang penuh dengan berbagai hasil proses pembelajaran, baik bersumber dari dirinya sendiri maupun tugas-tugas yang bersumber dari para siswanya. Ibu Ana mengajar enam kelas, yang jika ditotal jumlah siswanya mencapai 210 siswa. Tentunya hal ini wajib menjadi pertimbangan dalam penggunaan aplikasi *Whats App* terkait pengumpulan tugas-tugas yang diberikan ke setiap siswanya.

Jika setiap kali tugas dikumpul melalui aplikasi *Whats App*, memori *handphone* tidak akan memenuhi kebutuhan guru tersebut. Sering kali guru harus menghapus sebahagian besar file-file siswa yang telah dikumpulkan untuk dapat menampung file- file baru yang akan masuk. Tentunya keadaan seperti ini kurang efektif. Guru tidak dapat menyimpan seluruh tugas-tugas siswa secara full. Tidak jarang *handphone* yang sudah penuh memorinya menjadi lambat penggunaannya, error,

bahkan bisa sampai rusak dan harus masuk dalam reparasi. Tugas-tugas yang diberikan guru juga terkadang tidak selalu dalam bentuk dokumen, namun juga dalam bentuk video.

Tentunya akan lebih banyak menghabiskan memori. Keterbatasan waktu durasi video juga menjadi penghambat kurangnya eksplorasi kemampuan dan pengetahuan baik dari guru maupun dari siswa. Oleh karena itu perlu ada media lain yang dapat digunakan untuk menjadikan pembelajaran lebih efektif dan interaktif.

Proses pembelajaran harus diupayakan dan dilaksanakan dengan maksimal untuk mencapai tujuan pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran disetiap jenjang pendidikan termasuk ditingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau MTS (Madrasah Tsanawiyah) sangat tergantung dengan ketersediaan dan kualitas guru yang mendukung dan memadai. Namun jika dibandingkan dengan permasalahan di atas, tentunya tujuan pembelajaran akan sangat sulit dicapai dengan maksimal. Hal ini dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana penunjang terkait proses pembelajaran. Guru kesulitan dalam literasi teknologi. Guru kurang dalam menerima sosialisasi pemanfaatan teknologi pendukung pembelajaran.

Pada situasi pandemi Covid-19, kegiatan pembelajaran dilakukan dari rumah sesuai dengan anjuran pemerintah untuk memberlakukan *social distancing* demi memutus rantai penularan virus Covid-19. Kegiatan ini merupakan suatu tantangan sekaligus keuntungan bagi guru-guru untuk meningkatkan keprofesionalitasannya melalui media belajar yang dirancang untuk pembelajaran *online* atau lebih dikenal dengan pembelajaran daring (dalam jaringan).

Berdasarkan analisis situasi di atas, solusi mendasar yang dibutuhkan oleh guru SMP Padamu Negeri Medan adalah perlu diadakan pelatihan kepada guru-guru untuk menyaliasi penggunaan aplikasi yang dapat menampung seluruh konten tugas-tugas siswa selama proses pembelajaran.

2. METODE PELAKSANAAN

Sebagaimana disampaikan pada bagian sebelumnya bahwa untuk mengatasi permasalahan sekolah, solusi yang ditawarkan adalah dengan memberikan jasa pelatihan penggunaan *Google Drive dan YouTube* di SMP Padamu Negeri Medan. Metode pelaksanaan pada kegiatan ini dibagi menjadi empat tahapan besar yaitu sebagai berikut:



Gambar 2 Pelatihan

Secara lebih terperinci kegiatan ini dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Analisis awal/Analisis kebutuhan Kegiatan awal yang dilakukan adalah koordinasi dengan mitra dalam hal ini adalah kepala sekolah. Selanjutnya Koordiansi antar tim dalam menyiapkan segala hal yang diperlukan.
- b. Persiapan Tahap persiapan diantaranya penyusunan bahan materi yang akan diberikan kepada guru-guru dan persiapan fasilitas pelatihan pemanfaatan *Google Drive dan YouTube*.
- c. Pelaksanaan Pada tahap awal pelaksanaan, tim pengabdian sebagai fasilitator dan narasumber memberikan pengertian apa yang dimaksud teknologi dalam pembelajaran, *Google Drive dan YouTube* dan diakhiri dengan pelatihan penggunaan *Google Drive dan YouTube*
- d. Tahap Evaluasi Pada tahap ini pelaksana akan memantau kelancaran dan perampungan guru dalam penggunaan *Google Drive Youtube*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Kegiatan

Kegiatan pelatihan pemanfaatan penggunaan *Google Drive dan YouTube* Di SMPS Padamu Negeri Medan dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut:

- a. Analisis awal/Analisis kebutuhan Kegiatan awal yang dilakukan adalah berdiskusi bersama tim untuk mempersiapkan diri untuk berkoordinasi dengan pihak sekolah dalam hal ini adalah kepala sekolah. Selanjutnya Koordiansi antar tim menentukan permasalahan apa yang dihadapi oleh sekolah dan menentukan solusi yang dapat diberikan. Permasalahan yang dihadapi sekolah adalah guru-guru sebahagian besar hanya memanfaatkan aplikasi *whats app*. Caranya dengan membuat kelas dalam bentuk grup di dalam *whats app*. Solusi yang diberikan kepada dalam program kemitraan masyarakat adalah Pelatihan Pemanfaatan *YouTube* dan *Google Drive* untuk Pembelajaran Sekolah di SMP Padamu Negeri Medan.
- b. Persiapan Tahap persiapan diantaranya tim berkoordinasi untuk membuat jadwal kegiatan pelatihan, menyiapkan peralatan yang dibutuhkan dalam kegiatan pelatihan, penyusunan bahan materi yang akan diberikan kepada guru-guru berupa buku panduan penggunaan *Google Drive* dan *YouTube* dan persiapan fasilitas pelatihan pemanfaatan *Google Drive dan YouTube*, misalnya Infocus, laptop, loudspeaker, perekam,

dan lainnya

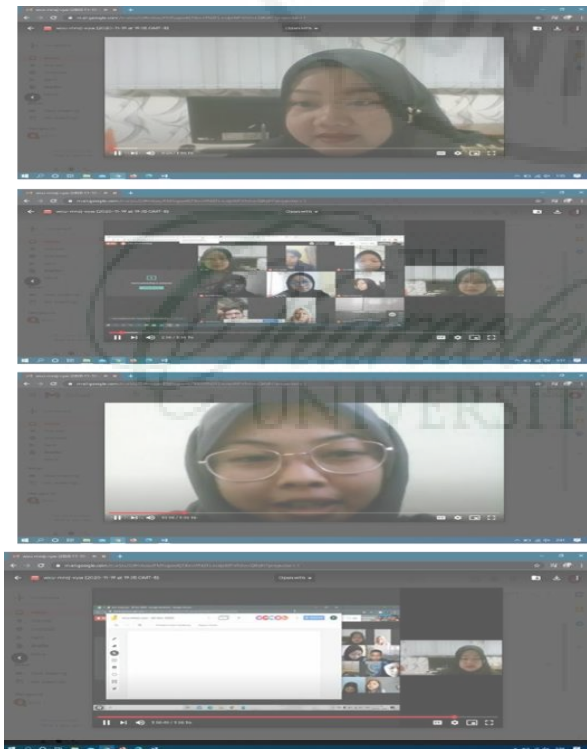


Gambar 3. Cover Buku Panduan Penggunaan *Google Drive* dan *YouTube*

c. Pelaksanaan

Pada tahap awal pelaksanaan, tim pengabdian sebagai fasilitator dan narasumber memberikan pengertian apa yang dimaksud teknologi dalam pembelajaran, *Google Drive* dan *YouTube* dan diakhiri dengan pelatihan penggunaan *Google Drive* dan *YouTube*.

Pelatihan dilakukan pada tanggal 26 November 2020. Dikarena pelaksanaannya masih dengan suasana Pandemi Covid 19, maka pelaksanaan pelatihan diberikan berupa kegiatan Webinar dengan Aplikasi google meet yaitu melakukan presentasi jarak jauh kepada para peserta, dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab.



Gambar 4. Tim Pengabdian sedang melaksanakan

Webinar Pelatihan

d. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini tim pengabdian melaksanakan kegiatan evaluasi bersama guru-guru SMPS Padamu Negeri Medan secara virtual melalui *Google Meet*. Kegiatan ini berupa pemantauan kelancaran dan perampungan guru dalam penggunaan *Google Drive* dan *YouTube* dengan cara sharing.

Gambar 5. Foto bersama saat Tahap Evaluasi

2. PEMBAHASAN



Partisipasi mitra yaitu Sekolah SMPS Padamu Negeri Medan dalam kegiatan ini awalnya adalah dengan menyediakan tempat pelaksanaan dan menyertakan guru untuk ikut serta dalam pelatihan penggunaan *Google Drive* dan *YouTube*. Namun dengan Pandemi yang terus menjadi, maka pihak sekolah dan tim pengabdian memutuskan untuk melaksanakan pelatihan ini secara daring yaitu webinar. Walaupun demikian, pelaksanaan pelatihan ini dilaksanakan secara maksimal. Peserta diberikan waktu yang luas untuk dapat menanyakan bagian-bagian mana dari *Google Drive* dan *YouTube* yang belum dipahami.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar. Walau dihalau dengan Pandemi yang terus berkejolak, namun kegiatan ini tetap dilaksanakan secara maksimal semampu tim pengabdian. Tim berharap dengan adanya pelatihan ini, guru-guru di SMPS Padamu Negeri Medan dapat menggunakan aplikasi *Google Drive* dan *YouTube* secara maksimal dalam pembelajarannya.

Berdasarkan hasil wawancara secara daring kepada guru-guru peserta pelatihan, diperoleh gambaran akan hasil pelatihan ini. Diantaranya, guru merasa sangat senang dapat diberikan pengetahuan baru mengenai *Google Drive* dan *YouTube*. Guru dapat lebih ringan dalam melaksanakan pembelajaran bersama siswanya, guru tidak lagi mengalami kendala dalam

memaksimalkan penggunaan Handphonenya, guru lebih dapat berkarya dan kreatif dalam mengembangkan pembelajaran. Untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di SMP Padamu Negeri Medan, diperlukan tim yang benar-benar dapat memberikan solusi yang tepat sehingga pembelajaran di sekolah tersebut dapat lebih optimal. Pengalaman saya sebagai ketua pengabdian pada kegiatan ini adalah pada tahun 2019, saya telah melaksanakan pengabdian mengenai pemanfaatan Corong KaBaTaKu sebagai media pembelajaran berhitung. Selanjutnya pada tahun 2019, saya bersama tim juga melaksanakan pengabdian workshop pemanfaatan web id sekolah kepada guru sebagai sarana pembelajaran e-learning.

Dengan menggunakan *Google Drive*, guru maupun siswa tidak akan lagi terbebani dengan banyaknya file yang tersimpan di dalam *handphone*. *Google Drive* sendiri merupakan layanan penyimpanan file berbasis online. Dengan cara ini, guru dan siswa tidak akan terbebani dengan file-file yang harus di *download* dan disimpan di dalam *handphone*. Selanjutnya untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif, guru bisa memanfaatkan *Youtube*. Dengan *youtube*, guru dan siswa dapat mengupload video, search video, menonton video, diskusi/tanya jawab tentang video dan sekaligus berbagi klip video secara gratis. Diharapkan dengan bantuan kedua hal tersebut di atas, dapat membuat capaian pembelajaran tercapai.

Kontribusi yang didapat oleh guru setelah pelatihan ini adalah guru dan siswa dapat lebih mengoptimalkan proses pembelajarannya dan tidak lagi dibebani oleh ketidaknyamanan kepenuhan memori pada handphonenya. Selain itu, dengan *google drive* dan *youtube* dapat memacu kreatifitas guru dan siswa dalam menyampaikan suatu informasi terkait pembelajaran di sekolah. Guru dan siswa juga tidak akan bosan karena adanya variasi pembelajaran yang dilakukan. ini. Diantaranya, guru merasa sangat senang dapat diberikan pengetahuan baru mengenai *Google Drive dan YouTube*. Guru dapat lebih ringan dalam melaksanakan pembelajaran bersama siswanya, guru tidak lagi mengalami kendala dalam memaksimalkan penggunaan Handphonenya, guru lebih dapat berkarya dan kreatif dalam mengembangkan pembelajaran. Untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di SMP Padamu Negeri Medan, diperlukan tim yang benar-benar dapat memberikan solusi yang tepat sehingga pembelajaran di sekolah tersebut dapat lebih optimal. Pengalaman saya sebagai ketua pengabdian pada kegiatan ini adalah pada tahun 2019, saya telah melaksanakan pengabdian mengenai pemanfaatan Corong KaBaTaKu sebagai

media pembelajaran berhitung. Selanjutnya pada tahun 2019, saya bersama tim juga melaksanakan pengabdian workshop pemanfaatan web id sekolah kepada guru sebagai sarana pembelajaran e-learning.

Dengan menggunakan *Google Drive*, guru maupun siswa tidak akan lagi terbebani dengan banyaknya file yang tersimpan di dalam *handphone*. *Google Drive* sendiri merupakan layanan penyimpanan file berbasis online. Dengan cara ini, guru dan siswa tidak akan terbebani dengan file-file yang harus di *download* dan disimpan di dalam *handphone*. Selanjutnya untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif, guru bisa memanfaatkan *Youtube*. Dengan *youtube*, guru dan siswa dapat mengupload video, search video, menonton video, diskusi/tanya jawab tentang video dan sekaligus berbagi klip video secara gratis. Diharapkan dengan bantuan kedua hal tersebut di atas, dapat membuat capaian pembelajaran tercapai. Kontribusi yang didapat oleh guru setelah pelatihan ini adalah guru dan siswa dapat lebih mengoptimalkan proses pembelajarannya dan tidak lagi dibebani oleh ketidaknyamanan kepenuhan memori pada handphonenya. Selain itu, dengan *google drive* dan *youtube* dapat memacu kreatifitas guru dan siswa dalam menyampaikan suatu informasi terkait pembelajaran di sekolah. Guru dan siswa juga tidak akan bosan karena adanya variasi pembelajaran yang dilakukan Evaluasi Program dan Keberlanjutan Program

Evaluasi proses akan dilakukan dengan menyebarkan angket yang berisi kepuasan peserta selama mengikuti kegiatan pelatihan penggunaan *Google Drive dan YouTube* dan mengukur ketertarikan dan motivasi belajar siswa dari pembelajaran menggunakan *Google Drive dan YouTube*. Keberlanjutan ini dirintis dengan adanya kegiatan rencana tindak lanjut dimana guru dan sekolah diminta membentuk komunitas guru untuk pengembangan diri dalam penggunaan *Google Drive dan YouTube*.

Berkaitan dengan evaluasi pelaksanaan kegiatan dapat dilihat dengan jika rencana kegiatan sama dengan pelaksanaan di lapangan, berarti dapat dikatakan sesuai dengan yang diharapkan atau dapat dikatakan berhasil. Ada beberapa indikator keberhasilan penyelenggaraan kegiatan PKM yaitu:

1. Materi pelatihan. Materi pelatihan direncanakan sesuai dengan materi pelatihan yang telah disiapkan oleh nara sumber, dan hal ini sesuai dengan yang diberikan saat pelaksanaan webinar berlangsung. Pemberian terhadap modul pelatihan telah disusun dengan baik dalam bentuk power point dan Buku Tutorial penggunaan yang diberikan kepada

masing-masing peserta pelatihan.

2. Perhatian peserta. Intensitas perhatian dan kehadiran dari awal acara sampai berakhir acara kegiatan, menunjukkan mereka telah mengikuti acara kegiatan dari awal acara sampai acara selesai dengan baik. Hal ini juga menunjukkan suatu keberhasilan kegiatan.
3. Kegiatan pelatihan ini mendapatkan respon positif dari peserta pelatihan yang diukur melalui observasi selama pelatihan berlangsung dengan memberikan beberapa pertanyaan langsung saat pelatihan berlangsung.
4. Meningkatnya keterampilan peserta pelatihan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pelatihan yang telah dilaksanakan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Telah dilaksanakan pelatihan *Google Drive dan YouTube* kepada peserta pelatihan dan berjalan dengan baik.
2. Peserta dapat memiliki keterampilan dalam menggunakan *Google Drive dan YouTube*.

Berdasarkan pelatihan ini pula dapat disarankan:

1. Diperlukannya waktu yang lebih luas agar dapat mengeksplor lebih banyak.
2. Diperlukan pelatihan lanjutan yang mendukung aktifitas dalam proses belajar mengajar.

REFERENSI

- Susilana, R & Riyana, C 2007, *Media Pembelajaran*, CV Wacana Prima, Bandung.
- Asrori, M 2007, *Psikologi Pembelajaran*, CV Wacana Prima, Bandung.
- Rohani, A & Ahmadi, A 1991, *Pengelolaan Pengajaran*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Sarwa, 2019, *Manajemen Kelas dan Pengembangan Instrumen Secara Daring*, Medan.
- Budi, N E, 2017, *Penerapan Pembelajaran Virtual Class Pada Materi Teks Eksplanasi Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Xi Ips 2 Sma 1 Kudus Tahun 2017*, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Vol 27 No.2 (diunduh pada tanggal 10 Mei 2020).
- Sudiana, R, Fatah, A & Khaerunnisa, E, 2017, *Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui Pembelajaran Berbasis Virtual Clas*, JPPM Vol 10 No. 1. (diunduh tanggal 10 Mei 2020)
- Arief, R & Umniati N, 2012, *Pengembangan Virtual Class Untuk Pembelajaran Augmented Reality Berbasis Android*, Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Volume 21, Nomor 2, Oktober 2012 (diunduh tanggal 9 Mei 2020)